

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Permasalahan gizi merupakan permasalahan yang berkesinambungan, sehingga permasalahan gizi menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi pembangunan kesehatan yang ada di Indonesia (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 50,8% rumah tangga di Indonesia masih mengkonsumsi garam dengan kadar yodium kurang, 43,2% dengan kadar yodium cukup, 5% dengan kadar yodium berlebih dan 1% tidak beryodium. Jadi meskipun cakupan rumah tangga dengan konsumsi garam beryodium cukup tinggi namun kurang dari setengahnya yang kadar garamnya memenuhi standar. Target proporsi rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium pada tahun 2013 adalah 85%. Secara nasional cakupan rumah tangga dengan konsumsi garam beryodium telah mencapai target yaitu 90%, namun masih terdapat 6 provinsi yang belum mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Bali dan Banten, dengan cakupan di Provinsi Banten yaitu sebesar 80.1% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan uji garam beryodium yang telah dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 2015, ditemukan bahwa sebanyak 41,2% garam masih belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) atau kandungan yodium masih dibawah 30 ppm (<30 ppm), uji yang dilakukan ini meliputi 294 produk garam dan hanya 58,8% garam yang dikonsumsi memenuhi syarat kandungan yodium diatas 30 ppm (30-80 ppm) sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Sebanyak 41,2% garam yang tidak memenuhi standar yodium terdiri dari jenis garam halus (61%), garam bata (23%), dan garam kasar (37%). Hal tersebut tentunya tidak sesuai bila mengacu terhadap Keputusan Presiden Nomor 69 tahun 1994 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2010 tentang Pengadaan Garam Beryodium yang menyebutkan kandungan yodium garam konsumsi yang ada di pasaran harus sesuai dengan SNI No 01-3556-2010 tentang Mutu Garam Konsumsi Beryodium yaitu (30-80 ppm).

Penggunaan garam beryodium di rumah tangga sangat dianjurkan karena fungsi yodium yang sangat penting bagi tubuh manusia. Yodium merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam kategori elemen *ultratrace* yang sangat penting bagi tubuh terutama pada anak-

anak dan ibu hamil. Tubuh manusia membutuhkan yodium dalam jumlah yang kecil dalam satuan mikrogram. Asupan yodium yang dianjurkan bagi masyarakat Indonesia per orang per hari hanya sebesar 90 sampai 120 μg untuk anak-anak dan 120 sampai 150 μg untuk orang dewasa, sedangkan dalam kondisi khusus seperti hamil dan menyusui ditambahkan yodium masing-masing sebanyak 70 μg dan 100 μg .

Kekurangan yodium dapat mengakibatkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), seperti akan mempengaruhi fisik, mental, tuli, susah konsentrasi dan pengerasan pembuluh darah, defisiensi yodium pada janin merupakan dampak dari kekurangan pada ibu pada saat proses kehamilan, keadaan ini berkaitan dengan meningkatnya insiden lahir mati, keguguran, dan cacat lahir. Defisiensi yodium pada bayi baru lahir selain berpengaruh pada angka kematian, dan keberfungsian tiroid, pada bayi yang baru lahir kekurangan yang parah dan berlangsung lama akan mempengaruhi fungsi tiroid bayi yang kemudian mengancam perkembangan otak secara dini, defisiensi yodium pada anak akan menyebabkan insiden gondok, dan defisiensi yodium pada orang dewasa akan berakibat hipotiroidisme dan gangguan fungsi mental.

Disamping itu berdasarkan pengalaman saat peneliti melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul pada tanggal 24 Februari-4 Maret 2018 di Desa Lebak Peundeuy, masih ditemukan keluarga atau rumah tangga yang masih menggunakan garam kiloan yang mana tidak ada informasi tentang kandungan dan kadar yodium yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) pada kemasan garam tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendapatan, Besar Keluarga, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten.

1.2 Identifikasi Masalah

Hingga saat ini masih saja ditemukan masalah penggunaan garam beryodium yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), terutama dalam hal minimal nilai yodium didalam garam yang terjadi di lingkup keluarga. Hal ini tentunya sangat berkaitan erat dengan faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap serta faktor lain yang mungkin berkaitan dengan kemampuan penyediaan garam beryodium yang ber Standar Nasional Indonesia (SNI) di dalam keluarga yaitu faktor daya beli. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor tersebut, yaitu penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)

di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten. Dalam pelaksanaannya perlu diadakan analisis hubungan faktor-faktor tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam upaya perbaikan gizi keluarga ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor predisposisi, faktor pemungkin maupun faktor penguat, guna mendapatkan penelitian yang mendalam dan tepat sasaran, maka penelitian ini tidak mendeskripsikan semua faktor-faktor tersebut melainkan hanya terfokus pada Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten ?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
2. Mengidentifikasi sikap penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
3. Mengidentifikasi daya beli keluarga di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
4. Mengidentifikasi penggunaan garam beryodium di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
5. Mengidentifikasi tingkat kadar yodium garam di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
6. Menganalisis hubungan pengetahuan dan penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
7. Menganalisis hubungan sikap dan penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

8. Menganalisis hubungan daya beli dan penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten.

1.6.2 Bagi Instansi Pemerintahan

Bagi institusi pelayanan kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui lebih dalam mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Daya Beli Terhadap Penggunaan Garam Beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) di Kecamatan Cihara, Lebak, Banten.

1.6.3 Bagi Institusi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lain serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang belum diteliti pada penelitian ini.

1.6.4 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan tambahan, menambah wawasan mengenai masalah kesehatan khususnya masalah gizi dan bahan edukasi untuk memperbaiki diri maupun keluarga dan menjaga kesehatan.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1. Lydia Nurvita Rachmawati dan Mutalazimah	Hubungan antara pemilihan dan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di daerah endemic GAKY	Untuk mengetahui hubungan antara pemilihan dan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di daerah endemic GAKY	<i>Obesrvasional dengan pendekatan cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara pemilihan dan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di daerah endemic GAKY
2. Elitha Chitra Dewi (2009)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga didesa agungmulyo juwana pati	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga di desa tersebut.	<i>explanatory reseach dengan pendekatan cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga Desa Agungmulyo Juwana Pati.

PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3. Devita Ayu Mirandati (2007)	Studi implementasi kebijakan Pengadaan garam beryodium di kecamatan Batangan kabupaten pati	mempelajari perilaku Kadarzi serta Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu kaitannya dengan status gizi dan kesehatan balita.	Melakukan kajian proses implementasi Pengadaan Garam Beryodium di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, yaitu : <i>pertama :</i> mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Keppres No. 69 Tahun 1994 Tentang Pengadaan Garam Beryodium di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.	Target yang diinginkan oleh Pemerintah Kabupaten Pati dan realisasi mengenai pengadaan garam beryodium setelah Keppres No. 69 Tahun 1994 diberlakukan kurang maksimal.

Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan lokasi pengambilan sampel, jenis variabel, dan populasi penelitian. Adapun variabel penelitiannya adalah variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan daya beli keluarga, dan variabel dependennya yaitu penggunaan garam beryodium sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Lokasi pengambilan sampel yaitu di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.